

ANALISIS SEMIOTIK VIDEO KLIP BTS “BLOOD, SWEAT AND TEARS” SEBAGAI REPRESENTASI MASA MUDA

Dina Annisa Rahma Oktaviani¹

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Malang
Email: dinaannisarahma@gmail.com

Budi Suprapto²

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Malang
Email: Supraptobudi@gmail.com

Isnani Dzuhrina³

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Malang
Email: Isnanidzuhrina@gmail.com

Abstrak

Pada era berkembangnya teknologi, cara berkomunikasi satu dengan yang lainnya kini tak harus dengan penyampaian secara langsung. Anak muda sering menggunakan cara yang berbeda dalam menyampaikan pesan. Salah satu yang digemari anak muda adalah melalui video klip K-Pop. Video klip tidak hanya digunakan sebagai media untuk menggambarkan sebuah lagu dalam bentuk audio visual namun juga sebagai media penyampaian pesan yang dimunculkan baik dalam bahasa verbal maupun non verbal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi masa muda dalam video klip BTS yang berjudul *Blood, Sweat and Tears*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif interpretatif, pengumpulan data melalui dokumentasi, dan studi kepustakaan selanjutnya dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan adanya gambaran Profil BTS dan 20 scene dalam video klip BTS *Blood, Sweat and Tears* yang menjadi tanda denotatif konotatif dan mitos sebagai representasi masa muda. Kesimpulan penelitian ini adalah video klip BTS *Blood, Sweat and Tears* menggambarkan masa muda adalah proses bertumbuh, masa penuh gejolak dan keinginan, yang disimbulkan dengan sayap (*wings*), semakin besar godaan maka akan semakin memikirkan dan semakin terombang-ambing. Masa muda direpresentasikan sebagai masa dimana seseorang berfikir, memilih dan tumbuh. Masa muda adalah masa menemukan jati diri, Kebebasan masa muda dan keberanian melakukan hal-hal yang disukai.

Kata kunci: Representasi Masa Muda, Video Klip BTS, K-Pop, *Blood Sweat and Tears*

Abstract

In the era of technological development, the way to communicate with one another nowadays does not have to be sent directly. The young people often use different ways of conveying messages. One of the ways that young people fancy is the K-Pop video clip. Video clips are not only used as a medium to describe a song in an audio-visual form but also as a medium for conveying messages that are displayed in both verbal and non-verbal language. This study aims to determine the representation of youth in the BTS video clip entitled *Blood, Sweat, and Tears*. This research method uses an interpretive qualitative research approach, data collection through

documentation, and literature study then analyzed using Roland Barthes' semiotics. The results showed that there is a description of BTS profiles and 20 scenes in the BTS *Blood, Sweat, and Tears* video clip which are denotative-connotative signs and myths as representations of youth. The conclusion of this study is the video clip BTS *Blood, Sweat and Tears* depicts youth as a process of growth, a period full of passion and desire, which is symbolized by wings, the greater the temptation, the more amount to overthinking and unsteadiness. Youth is represented as a period where someone thinks, chooses, and grows. Youth is a time to find one's identity, the freedom of youth, and the courage to do things you like.

Key words: Keywords: Representations of Youth, BTS Video Clips, K-Pop, *Blood Sweat and Tears*

Pendahuluan

Masa muda merupakan masa peralihan remaja menjadi dewasa yang ditandai dengan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan emosi, tingkah laku maupun pencarian jati diri, dalam pencarian jati diri itulah terjadi beberapa konflik psikis maupun tingkah laku. Di Indonesia sendiri sudah banyak bermunculan fenomena yang terkait dengan anak muda baik yang bernilai positif maupun negatif. Media massa sebagai perantara munculnya penyebaran berita-berita.

Era berkembangnya teknologi, cara berkomunikasi satu dengan yang lainnya kini tak harus dengan penyampaian secara langsung. Media cetak, televisi, radio dan internet dapat menjadi media umum yang digunakan dalam penyampaian pesan komunikasi. Selain media yang disebutkan sebelumnya, ternyata komunikasi atau penyampaian pesan juga dapat diberikan melalui musik baik dengan lirik lagu maupun gerak visual pada video klip. Video klip tidak hanya digunakan sebagai media untuk menggambarkan sebuah lagu dalam bentuk audio visual namun juga sebagai media penyampai pesan yang dimunculkan baik dalam bahasa verbal maupun non verbal (Moller, 2011; Sari, 2013; Gustam, 2015).

Pada era globalisasi ini telah membuka jalan interaksi baru di dunia yang bahkan juga asing di negara-negara maju. Lahan baru interaksi atau biasa disebut globalitas menawarkan dua hal yaitu peluang-peluang baru dan risiko-risiko baru. Globalisasi sebagai tatanan dunia baru melalui nilai-nilai universal seperti hak asasi manusia, lingkungan dan demokrasi. Proses transformasi sosial akibat globalisasi di Indonesia membawa berbagai perubahan serta gaya hidup dan manifestasi kulturalnya, termasuk budaya pop. Budaya pop berkembang sejalan dengan perubahan gaya hidup yang menjamah seluruh lapisan masyarakat terlepas dari akibat yang ditimbulkannya. Berkat teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih proses penyebaran dalam era globalisasi ini dapat menyeluruh dan berdampak cukup besar di Indonesia (Sarumpaet, 2016). Di Indonesia sendiri budaya pop atau musik dari luar negeri cukup berkembang didukung oleh penyebaran video atau musik melalui internet yang mudah diakses (Indhie, 2017).

Video klip banyak dinikmati oleh semua kalangan usia khususnya anak muda karena isinya yang menghibur maupun mengedukasi. Membahas mengenai video klip yang banyak disukai anak muda, sekarang ini musik K-pop atau lagu-lagu yang berasal dari Korea banyak bermunculan dan digemari. Tak hanya musik, budaya-budaya Korea mulai masuk dan banyak diterapkan di Indonesia. Budaya Korea mulai berpengaruh di Indonesia dilihat dari banyaknya *event* dari negara tersebut yang digelar di Indonesia. banyaknya *event* bertemakan Korea di Indonesia menunjukkan makin besarnya minat masyarakat terhadap budaya negara tersebut. Perkembangan musik K-Pop di Indonesia, bukan semata karena banyaknya orang menyukai drama korea, akan tetapi lagu-lagu K-Pop yang *easy listening* atau mudah didengarkan (Ajeng, 2015). Selain faktor lagu, artis-artis K-Pop memiliki wajah yang, tampan, dan menarik dan enak dipandang. Hal itu menyebabkan Fans K-Pop di Indonesia saat ini yang mulai sebanding dengan fans Musik Barat yang lebih dulu berkembang di Indonesia.

Penelitian terkait representasi anak muda telah dilakukan oleh Pangestu, (2017) yang berjudul “Representasi Anak Muda dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotik Iklan Extra Joss Blend Versi Aliando dan Mizone Versi Bantu Semangat Oke Lagi)”. Penelitian ini menghasilkan temuan penelitian, berupa penggambaran anak muda mengenai gaya hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup anak muda dalam kedua iklan tersebut banyak ditampilkan melalui penokohan, hobi ataupun kegiatan, serta tempat bermain. Anak muda direpresentasikan sebagai kelompok masyarakat yang menganut budaya konsumerisme sebagai pemenuh gaya hidup. Gaya hidup anak muda dapat dilihat dari perilakunya yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.

Penelitian terkait Video Klip K-Pop telah dilakukan oleh Ula (2018), yang berjudul “Representasi Maskulinitas Member GOT7 dalam Dua Video klip *Just Right* dan *Hard Carry*, menghasilkan temuan bahwa Dalam video musik *Just Right*, member GOT7 identik dengan gambaran maskulinitas *New Man* atau *mugukjeok* yang merupakan perpaduan dari tiga maskulinitas global (*metroseksual, bishonen/kawaii, soenbi*). Sedangkan dalam video musik *Hard Carry* sendiri, kita dapat melihat gambaran citra maskulin member GOT7 dalam video musik tersebut identik dengan maskulinitas *Hollywood* atau *metroseksual*.

Dalam industri musik Pop Korea yang tengah berkembang pada saat ini, dipenuhi oleh *boyband* yang terdiri dari empat hingga sepuluh anggota, bahkan lebih, dimana mereka tak hanya diwajibkan untuk dapat bernyanyi dan menari saja, tetapi juga harus memiliki penampilan yang menarik. Sebuah grup Musik Korea Selatan bernama BTS, yang beranggotakan 7 orang, telah mengeluarkan album video klip yang berjudul “*Blood, Sweat and Tears*” yang kemudian mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari para penggemarnya, di seluruh penjuru dunia. Video klip ini diilhami oleh cerita novel yang Berjudul “Demian”, karya Hermann Hesse. Novel yang merupakan pemenang hadiah nobel sastra ini menjadi populer kembali ketika grup BTS mulai mengangkat tema yang terinspirasi dari cerita buku tersebut kedalam sebuah video klip. Dalam novel tersebut diceritakan mengenai sosok anak laki-laki dalam perkembangannya menuju kedewasaan. Ia mengalami banyak perdebatan psikis mengenai siapa jati dirinya dan bagaimana ia harus bertindak (Herman Hesse, 1919; Anonim, 2017; Tri Utari; 2019) Dalam video klip yang berjudul “*Blood, Sweat and Tears*” ini banyak ditampilkan mengenai kiasan-kiasan visual mengenai isi dari novel tersebut yaitu bagaimana seorang anak yang terbelenggu dalam sisi hitam dan putih dari dirinya (Paramita, 2016). Dalam sebuah wawancara oleh media *entertainment weekly* Korea (2016) RM *Leader group* tersebut menyatakan bahwa lagu *Blood, sweat and Tears* menggambarkan tentang seorang anak laki-laki dalam menghadapi godaan. Godaan yang dimaksud yaitu sesuai dengan isi novel yaitu bagaimana anak tersebut tumbuh, menghadapi berbagai persoalan hidup hingga proses ia menuju dewasa dan menemukan jati dirinya.

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan di mana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Masa muda adalah masa Pertumbuhan (Mussen, 1969; Desmita, 2007; Rahmatia, 2008). Secara umum setiap remaja pasti akan mengalami masa pertumbuhan dan masa dimana ia akan mulai mencari tahu siapa dirinya. Dalam masa ini para remaja akan mencoba berbagai cara untuk menemukan sesuatu yang cocok dengan mereka, tak jarang dalam menemukan jati diri itulah mereka akan melakukan beberapa kenakalan untuk mencari perhatian orang lain. Masa pertumbuhan erat kaitannya dengan keinginan untuk merasa kuat dan ingin diakui. Seperti yang kita lihat pada saat ini muncul banyak fenomena yang berkaitan dengan remaja dan tak jarang mereka berbuat kenakalan agar menarik perhatian orang. Para orang dewasa banyak mengeluh tentang tingkah laku mereka yang terkadang tidak masuk akal. Tetapi pada kenyataannya

semua orang pasti mengalami masa itu, masa dimana kita akan kebingungan akan apa yang harus kita lakukan dan memutuskan apakah harus melakukan sesuatu yang baik atau buruk (Sarwono,1994). Namun tentunya hal ini tak lepas dari faktor keluarga atau lingkungan. Keluarga yang baik belum tentu ia akan selalu bersikap baik begitu juga dengan lingkungan buruk belum tentu ia akan berperilaku buruk. Semua itu tergantung pada bagaimana ia mengatur hati atau perasaannya dalam menyikapi segala godaan ketika ia dalam masa pertumbuhan.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian **informasi** (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain (KBBI), komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.(Rohim, 2009; Dasrun, 2012).Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya. (West, Richard & Lynn H. Turner. 2007). Komunikasi adalah suatu **proses** ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, **organisasi**, dan **masyarakat** menciptakan, dan menggunakan **informasi** agar terhubung dengan **lingkungan** dan orang lain (Ruben Brent dan Lea P. Stewart, 2006), Sedangkan menurut Stanley J. Baran (2009) tujuan dari komunikasi adalah untuk membuat persamaan antara *sender* atau pengirim pesan dan *receiver* atau penerima pesan. Komunikasi dapat melalui simbol verbal dan non-verbal yang dapat mewakili pemikiran tersebut simbol dapat berubah dan bervariasi pada budaya yang berbeda” (Samovar, 2010 : 18).

Video klip merupakan salah satu kegiatan komunikasi, karena didalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari pembuat video klip (Mulyana, 2007).Video klip musik BTS “*Blood Sweat and Tears*“ inilah yang kemudian akan menjadi bahan dasar penelitian dalam mencari makna masa muda yang digambarkan dengan melihat sisi tingkah laku dan ekspresi yang ditampilkan, melalui analisis semiotika *Roland Barthes* (Kurniawan, 2001). Semiotika adalah salah satu metode yang paling interpretif dalam menganalisis teks (Stokes, 2006). Para ahli semiotik modern mengatakan bahwa analisis semiotik modern diwarnai oleh dua nama yaitu seorang filsuf Amerika yang bernama *Charles Sanders Peirce* dan seorang linguis yang berasal dari Swiss bernama *Ferdinand de Saussure*. Selanjutnya *Roland Barthes* adalah seorang ahli yang aktif dalam menjabarkan teori *De Saussure* (Ni Wayan, 2007)..Penelitian mengenai representasi anak muda yang menggambarkan citra diri remaja ini menarik untuk ditindaklanjuti, agar masyarakat lebih bisa memahami tentang fenomena remaja dan dapat mengubah cara pandang terhadap remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi masa muda dalam video klip BTS yang berjudul *Blood, Sweat and Tears*. Secara Akademis, Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan dalam bidang kajian yang sama dan diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kajian semiotika. Secara praktis penelitian ini dapat diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dengan bidang kajian yang sama dengan ulasan lebih mendalam tentang pemaknaan pesan dalam sebuah video klip. Dapat mengubah pandangan masyarakat dalam memahami fenomena remaja.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna dari data yang tampak, memahami interaksi sosial dan persepsi orang lain. Menurut Sugiyono (2014 : 207) dalam penelitian kualitatif gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi

keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Penelitian ini difokuskan pada komunikasi visual gambar dan verbal yang ditampilkan. Penelitian kualitatif bersifat empiris, hanya saja melalui pengamatan atas data berdasarkan atas ungkapan subyek penelitian, sebagaimana dikehendaki dan dimaknai oleh subyek penelitian (Mulyana, 2008:145). Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif interpretatif. Rahardjo (2018 : 3) interpretatif yaitu memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, tidak terpisah satu dengan yang lainnya, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan antar gejala bersifat timbal balik. Bagi dasar interpretatif yang tampak belum tentu yang sesungguhnya karena yang terbenam dibalik yang tampak itulah menjadi pencarian peneliti untuk diketahui.

Pada penelitian kualitatif, teks yang diteliti dapat diinterpretasikan secara subyektif. Sebagaimana pernyataan Karl Erik, bahwa proses pemaknaan tidak bisa lepas dari unsur subyektivitas pemberi makna. Teori-teori jenis ini memang mengijinkan seorang peneliti melakukan interpretasi atas teks secara subyektif akibat pengaruh pengalaman hidupnya (Hamad, Sudibyo, Qodar, 2001: 15). Data primer merupakan sumber utama yang dijadikan objek penelitian yaitu *file* berupa video klip BTS yang berjudul *Blood, Sweat and Tears*, yang di *upload* oleh *Big Hit Labels* pada tanggal 9 Oktober 2016 (*Big Hit Labels*, 2016). Data Sekunder merupakan data-data pendukung dalam menyelesaikan penelitian yaitu berupa teori, data dan informasi. Data pendukung berupa buku, jurnal maupun internet.

Menurut Sugiyono (2014:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data melalui dua cara yaitu:

1. Dokumentasi yaitu video klip BTS “*Blood, Sweat and Tears*” yang telah diunduh melalui internet (Youtube). dengan cara menonton dan mengamati secara teliti video tersebut, kemudian mencatat, memilih, dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Data diperoleh dari scene scene dalam video tersebut.
2. Studi kepustakaan (*Library Research*), dimana di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari *literature* dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis, jurnal, *website*, serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian ini (Machmud, 2016)

Data dikumpulkan dengan mengamati adegan-adegan dalam rekaman video klip BTS *Blood, Sweat and Tears* dan mengambil adegan-adegan yang dianggap mampu mewakili representasi anak muda. Unsur-unsur dari video klip dimaknai oleh peneliti selaku interpretan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari interaksi sosial sebagai anggota masyarakat atau budaya tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data semiotika oleh Roland Barthes. Analisis semiotika berupa sistem tanda yang dibagi menjadi denotasi dan konotasi mitos.

1. Denotasi

Untuk menginterpretasikan makna denotasi dalam penelitian ini, dengan mengamati adegan-adegan dalam rekaman video klip BTS *Blood, Sweat and Tears* dan mengambil scene-scene yang dianggap mampu mewakili representasi anak muda dalam lapisan informasional, yakni segala sesuatu yang bisa dicerap dari latar(*setting*), kostum, dialog/bahasa, serta gerak laku tokoh yang bisa langsung terlihat (Barthes, 2010; Ana Pudji Lestari, 2017)

Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal, yang disebut sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Secara umum denotasi diartikan sebagai makna harfiah atau makna sesungguhnya. Proses signifikasi yang secara

tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap.

2. Konotasi

Untuk menginterpretasikan makna konotasi dalam penelitian ini, dengan menggambarkan tanda denotatif yang dianggap mampu mewakili representasi anak muda pada Video klip BTS *Blood Sweat and Tears*, sesuai subyektifitas peneliti, berdasarkan perasaan, emosi dan nilai-nilai kebudayaan peneliti.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya (John Fiske, 2004:128). Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos

3. Mitos

Setelah memperoleh dua tahapan yakni penanda (*denotasi*) dan (*konotasi*) petanda, terbentuk sistem penanda petanda muncul petanda baru atau tanda baru yang pada semiotika *Roland Barthes* disebut mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah memiliki suatu dominasi. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Gambar 3.1 Peta Tanda Roland Barthes (Sobur, 2016:69)

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangsih Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif (Barthes, 1991; Sobur, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terkait analisis semiotika videoklip BTS *Blood Sweat and Tears*, berupa jabaran dan analisis terhadap scene-scene yang telah dipilih pada video klip tersebut menjadi fokus dalam penelitian. Teknik analisis dengan menggunakan Roland Barthes dengan menerjemahkan tanda-tanda denotasi, konotasi dan mitos. Sebelum menjajikan scene-scene penting dalam videoklip BTS terlebih dahulu didiskripsikan profil BTS sebagai berikut :

Profil BTS

Nama grup, BTS, merupakan singkatan dari ekspresi Korea *Bangtan Sonyeon* atau disebut juga *Bulletproof Boy Scouts*. Bangtan Boys atau dikenal juga sebagai BTS adalah grup penyanyi pria asal Korea Selatan yang dibentuk oleh label rekaman Big Hit Entertainment. Nama tersebut kemudian berakronim menjadi *Beyond the Scene* pada bulan Juli 2017. Tambahan nama ini berarti BTS merupakan orang muda yang tumbuh yang melampaui realitas yang mereka hadapi, dan maju. Grup ini beranggotakan tujuh orang, yakni RM (Kim Nam-joon), Jin (Kim Seok-jin), Suga (Min Yoon-gi), J-Hope (Jung Ho-seok), Jimin (Park Ji-min), V (Kim Tae-hyung), dan Jungkook (Jeon Jeong-guk)(Glasby Taylor, 2016).

BTS telah dipuji atas "berbicara jujur tentang topik-topik yang mereka anggap penting, bahkan dalam kumpulan masyarakat yang konservatif, masalah dan kecemasan anak muda di masa sekolah, anti kemapanan, dengan pesan-pesan yang mengadvokasi kelompok minoritas. Album *Wings* (2016) menyentuh tema kesehatan mental dan pemberdayaan perempuan, cinta, persahabatan, kehilangan, dan kematian, tema yang berurusan dengan siklus kesedihan yang tetap hidup melalui perpisahan. Tema menyeluruh dari era *Love Yourself*, yang disebut "sebuah adikarya dari BTS yang hanya dapat dijangkau oleh beberapa artis, boy band atau lainnya (anonim, 2016, Herman, 2018)

Presiden Korea Selatan Moon Jae-in, dalam sebuah surat untuk BTS, mengakui ketulusan dan inklusi keberagaman mereka sebagai kunci keberhasilan mereka, menulis, "Masing-masing dari tujuh anggota bernyanyi dengan cara yang benar untuk dirinya sendiri dan kehidupan yang dia inginkan untuk dijalankan. Melodi dan lirik mereka melampaui batas daerah, bahasa, budaya, dan institusi" Grace Jeong, pemimpin redaksi dari Soompi, mengatakan, "BTS mempunyai sesuatu untuk dikatakan, dan memiliki strategi pemasaran hebat yang tidak mengasingkan penggemar yang tidak berbahasa Korea. *The Wire* menyebut dalam artikel mereka bahwa "BTS besar karena mereka "berbeda" karena mereka memasukkan masukan kreatif ke musik mereka" (Anonim, 2016; Friedmann, 2018).



Gambar 1.1: Personil Group BTS dalam Videoklip Blood, Sweat and Tears

Gambar 1.1 menunjukkan personil group BTS yang terdiri dari 7 orang, baris belakang dari kiri ke kanan V, Jimin, Jungkook, RM. Sedangkan baris depan dari kiri ke kanan terdiri dari Suga, Jimin dan J-Hope).

Grup BTS pertama kali masuk dalam edisi tahun 2016 di *Billboard* Year-End terutama dalam World Albums Artist dan World Digital Song Artists. BTS mempunyai pengikut yang

besar di media sosial yang kemudian membuat mereka memenangkan penghargaan Top Social Artist di [Billboard Music Awards 2017](#), Kemudian tahun 2018, BTS juga kembali memenangkan penghargaan Top Social Artist di [Billboard Music Awards 2018](#). BTS menjadi yang "paling banyak disukai dan dicintai ulang lebih dari setengah miliar kali (502 juta)" di seluruh dunia. Pada tahun 2018, BTS diberi penghargaan sebagai *Outstanding Achievement* pada Musik di The Asian Awards. BTS juga menjadi grup Korea pertama yang menerima sebuah penghargaan di [American Music Awards](#), memenangkan penghargaan sebagai *Favorite Social Artist*. Pada bulan Oktober 2018, BTS dianugerahi Hwagwan kelas lima Order of Cultural Merit dari [Presiden Korea Selatan](#) atas kontribusi mereka menyebarkan budaya dan bahasa Korea. (Anonim, 2016; Friedmann, 2018).

Scene-Scene terpilih dalam Video klip *Blood, Sweat and Tears*

Video klip Blood Sweat and Tears versi Korea berdurasi 6.07 Menit. Scene-scene terpilih dalam video klip disajikan pada tabel 1. Berikut ini:

No.	Waktu	Judul Scene/Gambar
1	00.23	Grup BTS dalam Sebuah Gedung Galeri Seni
2	00.25	Seokjin Memandangi Sebuah Lukisan
3	00.39	Ekspresi Wajah Jin Ketika memandangi Lukisan
4	00.53	Grup BTS Berkumpul dalam Sebuah Ruangan Mewah di Malam hari
5	01.07	Jungkook Sedang Bermain Ayunan
6	01.15	Seokjin ditutup Matanya dengan Tangan
7	02.26	Tarian Modern Ala Korea Personil BTS
8	02.36	Grup BTS dalam acara Jamuan Makan <i>Out door version</i>
9	02.44	J.Hope Memanah berlatar Belakang Patung
10	02.49	Wajah V kena Percikan Noda
11	03.21	V melompat dari Balkon
12	03.46	Atraksi Seru Jungkook dalam Bermain Ayunan
13	03.50	Jimin Ditutup Matanya Oleh Suga
14	04.00	Jimin Terikat Tali dengan Mata Tertutup
15	05.12	Seojin Memandangi Patung Bersayap Hitam
16	05.25	V -Taehyung Menunjukkan Tanda pada Punggungnya
17	05.31	Ekspresi wajah V setelah menunjukkan Punggungnya
18	05.46	Seokjin berkaca di sebuah cermin besar
19	05.56	Seojin dan bayangannya di sebuah Cermin Besar
20	06.00	Bayangan Seojin di cermin dengan pipi terluka

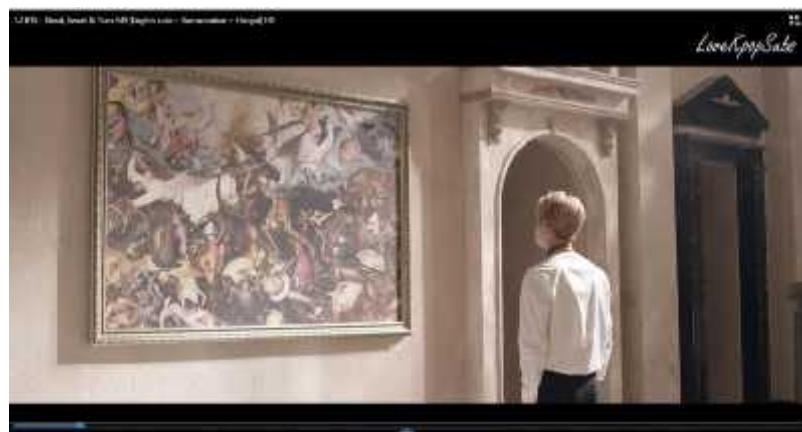
Analisis masing-masing scene akan dijabarkan sebagai berikut:

Tanda Denotatif



Gambar 2.1: Grup BTS berada dalam sebuah Galeri Seni

Gambar 2.1 adalah adegan yang diambil pada detik ke 00.23. Pada gambar ini terdapat adegan dimana para anggota BTS berada di sebuah Galeri Seni. Dalam ruangan ini terdapat beberapa lukisan dan patung-patung kuno. Nampak Jimin sedang berjalan, diikuti oleh Suga yang naik sepeda, Sementara itu V sedang mengamati sebuah patung dan J.Hope sedang menerawang isi ruangan dengan Loop. Sedangkan ditempat terpisah agak jauh RM dan Jungkook sedang membaca. Perhatian beralih pada seorang anggota BTS berbaju putih, yang sedang dijabarkan pada gambar berikutnya (Gambar 2.2).



Gambar 2.2: Seokjin memandangi sebuah Lukisan

Pada detik ke 00.25 terjadi adegan dimana Seokjin, terpaku memandangi sebuah lukisan. Seokjin menyendiri, Sementara anggota BTS lainnya sedang bercakap-cakap, membaca atau melihat-lihat barang yang lain. Lukisan ini adalah karya Pieter Bruegel the Elder berjudul *The Fall of The Rebel Angels* (Lubbock, 2008).



Gambar 2.3: Ekspresi wajah Seok Jin ketika memandangi Lukisan The Fall of The Rebel Angels

Screenshot ini diambil pada detik ke 00.39. Dalam adegan ini Seokjin memandang lukisan dengan ekspresi yang *glommy* atau muram. Sebuah suasana yang menggambarkan kesedihan. Dia diam terpaku dalam waktu yang agak lama, sebagaimana terlihat pada videoklip Seokjin masih tetap memandangi lukisan itu hingga detik ke 00. 47.



Gambar 2.4: Grup BTS Berkumpul dalam Sebuah Ruangan Mewah di Malam hari

Pada detik ke 00.53 terjadi adegan dimana seluruh anggota BTS berkumpul dalam suatu ruangan mewah dan lumayan luas. Sebagian besar dari mereka duduk di kursi, dari arah kiri ke kanan yaitu Jin, Jungkook, Jimin, J-Hope, dan RM. Sementara itu V duduk di bawah berada di paling depan, dan Suga berdiri di tengah belakang. Mereka menunjukkan raut wajah yang tenang dalam suasana malam hari yang temaram, Dalam ruangan ini terdapat lampu-lampu hias yang dinyalakan namun tidak menerangi seluruh ruangan sehingga ruangan terlihat remang-remang. Selain hal tersebut terlihat pula bahwa kostum yang mereka pakai adalah kostum anak muda masa kini yang menjadi idola, terlihat dari model model baju, hem, jas, jaket, asesoris seperti syal, cincin dan lain-lain.



Gambar 2.5.Jungkook sedang bermain Ayunan

Adegan selanjutnya, pada menit 01.07, Jungkook digambarkan sedang memainkan sebuah ayunan yang letaknya di tengah ruangan, dengan posisi badan yang tidak duduk tegak melainkan hampir telentang. Pada adegan ini meskipun lampu dalam ruang dinyalakan namun tidak mampu membuat terang dalam ruangan. Sinar yang lebih terang justru terlihat

justru berasal dari cahaya yang masuk melalui jendela. Disamping Jungkook berayun terdapat lukisan yang berjudul *The Lament for Icarus*.



Gambar 2.6; Seok Jin dengan mata ditutup tangan

Pada adegan menit ke 1.15 ini terlihat Seokjin dengan mata ditutup tangan oleh teman-temannya. Gerakan sangat cepat sehingga sulit ditebak tangan siapa saja. Namun dari cincin yang dipakai kemungkinan yang memakai cincin di jari telunjuk itu adalah Suga atau RM, sedangkan yang memakai cincin tidak bermata (kuning emas) itu kemungkinan adalah Jungkook.



Gambar 2.7: Tarian Modern Ala Korea Personil BTS

Adegan ini terjadi pada menit 02.26, dimana Para anggota BTS terlihat sedang menari diiringi music lagu BTS, *Blood Sweat and Tears* dengan gerakan yang sama, yaitu tangan kanan diangkat ke atas menutupi sebagian wajah dan tangan kiri di atas paha kiri, Ini merupakan salah satu ciri khas tarian modern ala Korea BTS.

Gambar 2.8: Grup BTS dalam Acara Jamuan Makan dengan Konsep *Outdoor*.

Screenshot gambar 2.8 bagian atas terjadi pada menit ke 2.36, dimana para anggota BTS sedang duduk menghadapi meja makan berkostum serba putih dengan *banquet service*. Jamuan makan ini berkonsep *Outdoor*, dimana jamuan mewah ini berada di luar ruangan, pada gambar terlihat suasana temaram dengan pohon-pohon mengelilingi dan terlihat awan *cumulus* yang bergumpal-gumpal. Melihat *background* nya, sepertinya ini terjadi pada malam hari. Lagi-lagi Seokjin bersikap yang berbeda dengan teman-temannya, Anggota grup BTS lain sedang duduk di kursi dan saling berhadapan menghadapi sebuah meja, kemudian bersama-sama mengangkat gelas seperti hendak bersulang. Gambar ini yang dijadikan Cover dalam videoklip *Blood Sweat and Tears* ini. Seokjin berdiri kemudian sedikit mengangkat wajah dan kemudian menoleh ke belakang, seperti melihat sesuatu.



Gambar 2.9: J. Hope Memanah, Berlatar Belakang Patung

Adegan pada menit ke 02.44 ini memperlihatkan salah satu anggota BTS yaitu J.Hope sedang duduk di sebuah kursi mewah berwarna emas dan membelaingi sebuah patung, didepannya ada kolam air jernih. Pada awalnya J.Hope memainkan sebuah panah kemudian mengarahkan anak panahnya ke suatu tempat.



Gambar 2.10. Wajah V kena Percikan Noda

Pada cuplikan adegan berikutnya yaitu pada menit ke 02.49 wajah V yang terkena noda warna warni. Adegan ini merupakan lanjutan dari adegan sebelumnya yaitu J.Hope memanah.



Gambar 2.11. V (Taehyung) melompat dari Balkon

Dalam adegan ini salah satu dari anggota BTS digambarkan sedang duduk di tepi balkon yang pada akhirnya dia melompat dan jatuh dari balkon tersebut. Adegan yang terjadi pada menit ke 3.21, memperlihatkan di depan balkon terdapat sebuah lukisan tentang lautan luas, dengan kapal-kapal pesiar.



Gambar 2.12. Atraksi Seru Jungkook dalam Bermain Ayunan

Cuplikan adegan pada menit ke 03.46 ini memperlihatkan, Jungkook yang masih tetap bermain ayunan di tengah ruangan. Dia unjuk kebolehan dengan melakukan sebuah atraksi seru, dimana dia mengayunkan tubuhnya ke atas hampir mencapai langit-langit dengan posisi terlentang. Dalam ruangan tersebut lampu tidak menyala, tetapi cahaya masih bisa masuk melalui jendela sehingga cahaya dalam ruangan tidak merata.



Gambar 2.13. Jimin ditutup Matanya oleh Suga

Cuplikan dengan pada menit ke 03.50 ini memperlihatkan mata Jimin yang ditutup kain hitam oleh Suga. Pada adegan sebelumnya Jimin sering bersama Suga, termasuk adegan pertama dalam videoklip ini.



Gambar 2.14. Jimin Terikat Tali dengan Mata Tertutup

Di adegan ini Jimin sedang terikat oleh tali hitam yang diikatkan dengan sebuah gagang pintu, dengan mata tertutup, dengan demikian maka Jimin tidak bisa keluar dari ruangan tersebut.



Gambar 2.15 : Seokjin memandangi Patung bersayap hitam

Pada gambar ini terlihat Seokjin yang sebelumnya berdiri mengamati lukisan The Fall of Rebel Angels berjalan menuju pintu keluar bersama teman temannya, Namun tiba-tiba dia berhenti dan perhatiannya tertuju kepada sebuah patung bersayap hitam. V Taehyoung yang ada dibelakang Jin melihat kejadian itu, selanjutnya dia menutup mata Jin, dengan tangannya. Ketika Taehyoung melepaskan tangannya Seokjin tetap berjalan menuju ke arah patung tersebut. Patung tersebut berukuran besar sekali, memiliki sayap hitam, dan sedang berlutut. Cuplikan adegan ini terjadi pada menit ke 05.12



Gambar 2.16. V -Taehyung Menunjukkan Tanda pada Punggungnya

Adegan ini terjadi pada menit 05.25, dimana V Taehyung menunjukkan tanda di punggungnya dengan menghadap ke belakang, Punggung yang ditunjukkan itu merupakan sayap.



Gambar 2.17: Ekspresi wajah

V setelah menunjukkan Punggungnya

Pada cuplikan kali ini, terlihat V Taehyung tersenyum, sambil melirik kearah kiri, dimana Seokjin berada. Ekspresi Wajah V Taehyung ini terjadi pada menit 05.31 setelah menunjukkan punggung yang diilustrasikan sebagai tempat “sepasang sayapnya”.



Gambar 2.18. Seokjin Berkaca di Sebuah Cermin Besar

Gambar ini diambil pada menit ke 5.46. Pada gambar ini terlihat Seokjin sedang menghadapi cermin besar. Cermin tersebut sangat bagus dengan ornamen emas. Di atas cermin tersebut terdapat tulisan berbahasa jerman sebagai berikut “*Man muss noch Chaos in sich haben um einen tanzenden Stern gebären zu können*” yang jika diterjemahkan berbunyi “anda harus memiliki kekacauan dalam diri anda sendiri untuk melahirkan bintang dansa”.



Gambar 2.19 Seojin dan Bayangannya di sebuah Cermin Besar

Gambar ini terjadi pada menit ke 05.56. Pada gambar ini merupakan lanjutan dari adegan sebelumnya pada menit 05.46 dimana Seokjin bercermin. Melihat durasi waktunya, sepertinya Seokjin cukup lama di depan cermin tersebut. Nampaknya dia sedang memperhatikan bayangannya sendiri dengan seksama



Gambar 2.20. Bayangan Seojin di Cermin dengan Pipi Terluka 6.00

Pada gambar ini merupakan episode terakhir dari rangkaian scene-scene pada video klip BTS *Blood Sweat and Tears*, yang terjadi pada menit ke 06.00. Ekspresi Wajah Seokjin maupun gesture tubuhnya dalam bayangan cermin, kali ini terlihat lebih tenang dari pada sebelumnya. Hal ini terlihat dari rona wajah, sorot mata maupun mimiknya, meskipun terlihat adanya luka pada pipi kiri dari bayangan dirinya.

Makna Konotatif

Pada gambar 2.1 personil BTS masuk ruangan tidak bersama-sama, dengan aktifitas yang berbeda-beda pula, ada yang berbincang-bincang, ada yang berjalan-jalan, ada yang naik sepeda, ada yang sedang memperhatikan patung, ada yang mengamati ruangan dengan teleskop, ada yang membaca buku, dan ada juga yang bersandar di tempat salah satu patung dipajang, begitu pula ada yang fokus mengamati lukisan. Sikap mereka berada di ruang galeri seni ini yang berbeda-beda ini menunjukkan bahwa setiap pemuda mempunyai keinginan sendiri-sendiri yang berbeda dari pada orang lainnya. Ruang galeri seni bisa dijadikan tempat untuk mengekspresikan keinginannya. Sementara itu bagi sebagian masyarakat atau sebagian orang, mungkin tindakan yang dilakukan para anggota BTS ini kurang tepat karena Galeri Seni ini tempat yang harus dihormati, tempat untuk belajar dan menghargai tokoh penemu atau pembuatnya untuk karya-karya besar yang tersimpan di dalam galeri ini, jadi masuk galeri ini dengan etika, sedangkan Para anggota BTS berada di ruangan seperti masuk ruang sepertinya dengan bermain-main, bersenang-senang bersama dengan ceria, sesuai keinginan masing-masing, kurang mengikuti aturan. Hal ini memberikan kesan bahwa para kawula muda kurang menghargai seni, karya-karya besar seperti lukisan dan patung-patung di dalam galeri seni tersebut.

Adegan selanjutnya pada gambar 2.2 terdapat lukisan yang sedang dipandangi dengan seksama oleh Seokjin. Lukisan tersebut ternyata adalah lukisan yang berjudul berjudul *The Fall of the Rebel Angels* karya lukisan oleh Pieter Bruegel the Elder (Lubbock, 2008). Lukisan tersebut menggambarkan tentang perperangan antara *Angel* dan *Fallen Angel* atau

pertentangan antara kebijakan dan dosa, antara hal yang baik dan hal buruk seseorang. Lukisan ini dibuat tahun 1562 dan disimpan di Musées Royaux des Beaux-Arts di Brussels (Anonim, 2020). Ketika seseorang melihat lukisan ini seseorang harus memilih jalan kebijakan atau jalan kejahatan. Pada masa muda perubahan mood (suasana hati) pada remaja dapat berubah dengan cepat. Pada masa ini remaja terkadang dapat membuat cemas karena perilaku mereka yang cenderung ingin menyendirikan. Namun disisi lain mereka juga ingin memperoleh banyak teman (Rahmatia, 2008; Desmita; 2007)

Pada gambar 2.3, ketika melihat ekspresi wajah Seokjin yang kelihatan *glommy* tercermin sebuah perasaan galau, sedih, kesepian, bimbang atau cemas. Ketika melihat suasana dari adegan tersebut, Seokjinn sepertinya sedang berfikir keras tentang dua jalan yang berbeda di depan dirinya. Dari kedua jalan tersebut seolah-olah anggota BTS dihadapkan oleh dua pilihan yaitu jalan yang baik dan jalan yang jahat atau buruk. Hati kecilnya menginginkan dia untuk memilih jalan kebaikan, kenyataan banyak godaan yang harus dihadapi untuk memerangi kejahatan.

Pada gambar 2.4 Grup BTS Berkumpul dalam Sebuah Ruangan Mewah di Malam hari. Setting di dalam ruangan ini adalah lampu yang remang-remang di malam hari. Di adegan ini suasana yang dirasakan menjadi lebih misterius dan tegang dikarenakan penerangan tidak terlalu jelas. Hal ini menandakan bahwa para anggota BTS berada dalam suasana yang misterius, gelap, dingin, tetapi dikarenakan mereka bersama-sama dalam ruangan ini menandakan bahwa mereka tidak sendirian menghadapi suasana gelap, misterius, dan dingin tersebut. BTS terlihat mengekspresikan raut wajah yang *flat* atau datar-datar saja. Ini berarti mereka tidak sedang merasa senang ataupun marah, tetapi mengekspresikan apa yang mereka rasakan sekarang adalah sesuatu yang flat atau bahkan hampa.

Pada gambar 2.5, Jungkook digambarkan sedang memainkan sebuah ayunan yang letaknya di tengah ruangan, dengan posisi badan yang tidak seperti biasanya, tidak duduk tegak melainkan hampir telentang. Pada ruangan dengan ayunan ini serasa agak misterius juga. Karena meskipun lampu dalam ruang dinyalakan namun tidak mampu membuat terang dalam ruangan. Sinar yang lebih terang justru terlihat berasal dari cahaya yang masuk melalui jendela. Ruangan juga terasa agak sepi, karena penerangan minim menjadikan warna tembok dan sekitar ruang menjadi agak kusam. Jungkook yang sedang memainkan ayunan terlihat tidak sebagaimana biasanya, dikarenakan cara dia memainkan ayunan adalah dengan gaya yang telentang sambil memakan sebuah lolipop yang berwarna biru, Dengan sikapnya yang mengayun ke arah manapun yang dia mau, menandakan bahwa dia sama sekali tidak takut, dia memiliki keberanian untuk mencoba, tidak terlalu memperhatikan resikonya.

Pada gambar 2.6 mata Seokjin ditutup tangan oleh teman-temannya, Menutup mata dengan telapak tangan akan membantu menenangkan mata dan pikiran Anda, meredakan stres, Seperti kita ketahui pada adegan sebelumnya Jin ini terlihat sedih dan muram, maka teman-temannya mencoba menenangkannya.

Pada gambar 2.7 Pada *scene* tersebut anak muda mengenakan gaya berpakaian tari modern. Sedangkan tari modern adalah bentuk tarian yang lahir dari kalangan anak muda dimana gerakan tarian muncul dari kreatifitas penari atau koreografi. Tari modern mendorong penari menggunakan emosi dan suasana hati untuk merancang langkah-langkah mereka sendiri (Anonim, 2014). Personil group menari dengan gerakan yang sama dan sangat lincah mempunyai makna kekompakan, kebersamaan, ketelatenan, keseriusan berlatih dan pantang menyerah.

Gambar 2.8, scene dimana papa anggota BTS makan bersama dalam satu meja makan dengan *banquet service*. Dan berada di luar ruangan dengan suasana syahdu, dan terkesan mewah menunjukkan, gaya hidup mewah, group BTS sebagai idola yang hidup glamor,

adanya semangat kebersamaan ditunjukkan oleh warna baju yang senada yaitu serba putih, dan bersama-sama mengangkat gelas minum yang berwarna emas dan terkesan mahal dan etnik. Kesan mewah dan glamour inilah yang kemudian ingin ditunjukkan, dimana scene ini menjadi scene utama atau cover dari video klip ini. Dibalik itu terasa ada sesuatu kekhawatiran yang ditunjukkan oleh salah satu personel yang berbeda dari teman-temannya, yaitu Seokjin, yang berdiri mendongak ke atas kemudian menoleh. Hal ini menunjukkan bahwa dia dalam kegelisahan atau ada sesuatu yang dipikirkan.

Gambar 2.9 dimana salah satu personil BTS yaitu J.Hope berada di Ruang khusus, duduk di sebuah kursi mewah berlatar belakang Patung, di depan ada kolam air jernih. Sambil bermain air sebentar, kemudian J.Hope memainkan anak panah berwarna emas, sambil berfikir. Tidak lama kemudian J.Hope mengarahkan anak panahnya ke suatu tempat, seolah-olah dia hendak membunuh sesuatu (karakter yang merugikan) atau bisa jadi menyelamatkan temannya dalam mempertahankan karakter yang baik.. Jika dikaitkan dengan scene selanjutnya yaitu V kena percikan noda (Gambar 2.10) dan V. terjun dari Balkon (Gambar 2.11) dan V teluka (Gambar 2.16) ini menunjukkan bahwa V melakukan kegiatan yang kurang hati hati yang bisa mencelakakan dirinya. Gambar 2.17 V sedang tersenyum menunjukkan bahwa dia telah sadar akan kesalahannya, dan bisa menerima kenyataan. Berdasarkan analisis J.Hope sedang menyelamatkan temannya yaitu V Taehyung, dari sifat-sifat kurang baik.

Gambar 2.10 ditandai oleh wajah V Taehyung yang terkena percikan noda, ini menggambarkan adanya remaja yang dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan, pengaruh baik dan buruk, maka remaja atau pemuda harus punya keberanian memilih jalannya sendiri, berproses dan bertumbuh.

Gambar 2.11 ditandai dengan V Taehyoung yang duduk di Balkon, di bawahnya ada sebuah lukisan yang menggambarkan suasana di lautan luas dengan kapal pesiar. Pada awalnya terlihat V tersenyum, memperlihatkan wajah gembira, namun adegan selanjutnya, V jatuh dari balkon tersebut. Hal tersebut bisa diartikan bahwa dari kejadian ini V digambarkan sebagai seseorang yang terjatuh karena lalai dalam kenyamanannya, dalam ambisinya. Lukisan di bawah merupakan yang berjudul *Landscape with the Fall of Icarus* (Anonim, 2020) dapat diartikan bahwa anggota BTS satu ini sedang merasa bangga dan ambisius akan dirinya, rasa bangga dan ambisius tersebut membuat dirinya menjadi terlalu nyaman, dan ketika seseorang menjadi terlalu nyaman dia akan mulai bermalas-malasan, yang menyebabkan dirinya jatuh dari tempat yang tinggi.

Pada gambar 2.12 Jungkook bermain semakin kencang dan beratraksi seru hingga posisi tubuh hampir mencapai atap, dengan posisi terlentang. Disamping Jungkook berayun terdapat lukisan yang berjudul *The Lament for Icarus*. Lukisan ini karya pelukis terkenal Herbert James Draper (Anonim, 2020). Lukisan yang menggambarkan Icarus yang mati muda ini, seolah-olah mengingatkan kepada Jungkook, untuk jangan berayun terlalu tinggi karena semakin tinggi, ketika jatuh akan mengakibatkan hal yang buruk seperti pada lukisan tersebut yaitu kematian. Namun sepertinya memang saat bermain ayunan, Jungkook tidak memperhatikan lukisan di sebelahnya.

Gambar 2.13 memperlihatkan mata Jimin yang ditutup oleh Suga, dengan kain penutup mata berwarna hitam diartikan bahwa tidak semua hal boleh dilihat, meskipun ada kesempatan, karena tidak semua hal akan berdampak baik pada kehidupan. Ada hal yang baik dan buruk. Ada batasan-batasan yang boleh dilihat dan mana yang tidak. Penutup mata berupa kain hitam sebagai upaya protektif untuk menghindari melihat dan melakukan hal-hal yang tidak baik.

Gambar 2.14 merupakan kelanjutan dari gambar 2.13 sebelumnya, dimana Jimin terikat oleh tali hitam yang diikatkan pada gagang pintu dengan mata tertutup. Hal ini diartikan bahwa anggota BTS harus berusaha mengikat keinginan yang kuat untuk melakukan hal –hal yang kurang baik, yang sekiranya dapat membahayakan dirinya.

Gambar 2.15 yang berupa patung besar bersayap hitam, dalam adegan selanjutnya digambarkan sedang berlutut dan sayapnya terbuka lebar. Seokjin langsung berjalan menuju patung tersebut. Adegan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat sesuatu yang menahan Seokjin untuk tidak mengikuti teman-temannya yang keluar dari ruangan tersebut. Ketika Sokjin tersebut berhenti, salah satu temannya yang lain yaitu V menutup matanya lalu melepaskan tangannya sehingga Seokjin melihat patung tersebut merasa sangat penasaran dan menuju patung tersebut. Setelah berada di depan patung, dia mencium patung tersebut. Ritual mencium patung tersebut adalah sebuah simbol untuk kebebasan. (Anonim,2016). Hidup itu penuh cobaan, maka seseorang harus siap menghadapinya.

Gambar 2.16, terlihat V Taehyung yang menunjukkan luka pada bagian punggungnya. Jika diperhatikan lebih seksama punggung yang luka itu adalah tempat sayap. Ini ada kaitannya dengan gambar sebelumnya saat V terjatuh dari balkon. Sebagai akibatnya V harus kehilangan 2 buah sayapnya. Sayap yang selama ini menjadi kebanggaan dirinya yang kadang bisa membuat dia lupa diri, terbang terlalu tinggi, hingga dapat mencelakakan dirinya.

Gambar 2.17. V tersenyum setelah menunjukkan luka di punggungnya, hal ini diartikan bahwa meskipun harus kehilangan sayap dia rela dan ikhlas. Dia telah melepaskan satu sifat sombong, lupa diri dan kekurang hati-hatian. Semua itu adalah pembelajaran untuk menuju kedewasaan.

Pada gambar 2.18 terdapat adegan dimana, dalam adegan ini Seokjin tersebut sedang mengamati sebuah cermin yang besar dan mewah. Hal ini bisa dimaknai bahwa Seokjin berusaha untuk memahami diri sendiri. Di atas cermin terdapat tulisan berbahasa Jerman yang berbunyi berikut "*Man muss noch Chaos ini sich haben um einen tanzenden Stern gebären zu können*" Jika diterjemahkan berbunyi "*You must have chaos within you to give birth to a dancing star.*" atau "anda harus memiliki kekacauan dalam diri anda sendiri untuk melahirkan bintang dansa". Terjemahan bebasnya adalah "Pasti ada konflik dalam dirimu ketika melahirkan seorang bintang". Hal ini dapat diartikan bahwa pesan tersebut ditujukan kepada siapa saja yang sedang bercermin di tempat tersebut.

Gambar 2.19 merupakan pemantapan dari gambar sebelumnya (gambar 18) yaitu lebih fokus pada diri Seokjin yang sedang bercermin. Pada gambar tersebut Nampak Seokjin sedang membelakangi kamera dan menatap ke dalam cermin hingga yang berarti dia sedang mencari sesuatu dalam cermin tersebut, sehingga nampak bayangan dirinya di dalam cermin tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa Seokjin sedang merefleksi diri sendiri, melihat kekurangan dan kelebihan dirinya dan berusaha memahami diri sendiri. Dia hanya bercermin seorang diri yang berarti apa yang dia cari tidak melibatkan anggota BTS lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dia sedang mengalami sebuah situasi atau masalah dimana hanya dia sendiri yang tahu dan tidak ingin diketahui orang lain. Tulisan di atas cermin memberikan jawaban kepada Seokjin tentang apa yang dia cari. Untuk menjadi bintang bersinar, seseorang harus melalui berbagai macam rintangan. Ada baiknya dan perlu mereka memiliki kekacauan dalam diri mereka untuk membentuk diri mereka dan menemukan diri mereka dalam rangka menjadi seseorang yang dapat bersinar terang bagaikan bintang-bintang. *Dancing star* dari quote tersebut dapat diibaratkan sebagai BTS yaitu seorang bintang K-pop yang pekerjaannya adalah menari dan menyanyi.

Gambar 2.20 Ekspresi Wajah Seokjin maupun gesture tubuhnya dalam bayangan cermin, yang terlihat lebih tenang meskipun ada luka di wajahnya menggambarkan bahwa Seokjin sudah kembali ke dunia nyata, melepaskan kegalauan pada dirinya. Dalam proses bertumbuh seseorang harus memilih meskipun penuh resiko. Jin sudah mulai bisa menerima kehidupannya dan hidup di dunia nyata dengan cara yang baik.

Mitos

Dari cuplikan scene-scene dalam video klip *Blood, Sweat, and Tears* yang diperankan oleh artis penyanyi K-pop BTS yang telah dijabarkan di atas, memberikan pesan tentang kehidupan remaja dan masa muda. Masa muda memiliki banyak tantangan, godaan dan rintangan yang harus dihadapi. Dalam video musik ini BTS sang idola yang banyak penggemarnya dari seluruh penjuru dunia, seakan-akan merupakan pemuda-pemuda yang terlihat begitu istimewa karena statusnya sebagai *K-pop idol*, tetapi dibalik itu semua mereka tetaplah manusia biasa, remaja atau anak muda pada umumnya.

Mitos yang terlihat dalam video klip *Blood, Sweat, and Tears* sendiri terdapat pada beberapa scene yaitu, anggota BTS yang suka bermain, bergurau, menyanyi, bermain musik melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama. Rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mencoba hal-hal baru, sebagai representasi masa muda. Namun kadang-kadang anak muda juga suka menyendiri dalam mencari jati diri sebagaimana yang dilakukan oleh Seokjin. Jika dikaitkan dengan Novel Demian, yang mengilhami videoklip *Blood, Sweat and Tears* ini, maka Seokjin inilah sang tokoh utama yaitu Sinclair seorang anak yang sedang tumbuh, berproses dan mencari jati diri. Konotasi yang sudah lama terbentuk di masyarakat juga disebut dengan "mitos". (Hoed, 2008; Anindita, 2020). Dadan (2005) menyatakan Jika konotasi kuat, maka ia akan menjadi mitos. Mitos dapat mengungkapkan dan memberikan pbenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam periode tertentu (Budiman, 2001)

Selanjutnya komunikasi nonverbal seperti model-model baju yang dipakai sang idola, jas, jaket make up tipis dan juga aksesoris seperti anting, cincin syal yang dipakai personil BTS, merupakan salah satu unsur yang mendukung representasi anak muda masa kini sebagai idola. Dimana pada zaman dahulu, penggunaan make up dan juga aksesoris bagi laki-laki merupakan hal tabu dan pantang untuk dilakukan, karena menyerupai perempuan (Pancarina, 2017). Namun seiring perkembangan zaman, hal tersebut bukan masalah lagi, dan merupakan hal wajar bagi seorang idol khususnya di Korea, karena mereka sendiri harus menjaga image dan citra mereka sebagai idol Selain menjaga image dan citra mereka sebagai idol dengan penggunaan make up dan juga aksesoris, penggunaan pakaian pun juga merupakan salah satu cara mereka menjaga image mereka.(Amanda P, 2014).

Setting tempat, ruangan yang dipilih seperti Galeri seni atau museum dan segala peralatan yang ada di dalamnya serta penggunaan property seperti lukisan, patung, cermin dan property lainnya sangat mendukung dalam upaya penyampaian pesan yang ingin disampaikan. Kisah mitologis mencium patung misalnya, sebagai ritual symbol kebebasan masa muda, keberanian melakukan hal-hal yang disukai) Bila dikaitkan dengan novel Demian , Lukisan Landscape with the Fall of Icarus (1558) pada adegan ketika V taehyung terjatuh dari balkon dan di bawahnya ada lukisan tersebut misalnya, menggambarkan kisah mitologis sebagai berikut : Icarus dan ayahnya Daedalus berencana untuk melarikan diri dari Kreta, dan untuk melarikan diri, mereka merumuskan rencana yang melibatkan membangun sayap buatan sendiri dari bulu dan lilin. Namun Daedalus memperingatkan Icarus bahwa sayap yang ia ciptakan tidak tahan lama jika ia terbang terlalu dekat dengan matahari. Mengabaikan kata-kata ayahnya, Icarus memang berakhir dalam bahaya ketika sayapnya dengan cepat mulai meleleh, membuatnya jatuh ke laut di bawah (Anonim, 2020).

Sebagai K-pop idol maka anggota BTS ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat jatuh pada jalan yang tidak benar meskipun mereka tahu bahwa itu tidak benar, kadang-kadang mereka terpaksa tetap melakukannya, mereka juga bisa merasa tergoda dan ingin melakukan hal-hal yang tidak baik, dan mereka juga dapat merasakan bagaimana susahnya untuk membentuk diri mereka berdasarkan sesuatu yang baik dan benar. Pada akhir dari video klip *Blood Sweat and Tears* ini, BTS memberikan pesan bahwa meskipun kita sedang dalam pergumulan, itu sudah merupakan jalan yang harus dilalui dalam upaya untuk menjadi diri kita yang sebaik mungkin. Sebagai grup boyband yang memiliki target penonton remaja dan pemuda, topik video musik *Blood, Sweat, and Tears* merupakan topik yang sesuai dengan kaum muda. Sebagaimana yang disampaikan oleh RM dan Suga (2016) bahwa Semakin berat sebuah godaan, maka kau akan semakin memikirkan dan semakin terombang-ambing. Bagian yang paling tidak tentu adalah proses dari bertumbuh. *Blood Sweat & Tears* adalah sebuah lagu yang menunjukkan bagaimana seseorang berpikir, memilih, dan tumbuh.” Sayap yang tergambar dalam video klip adalah salah satu simbol dari pertumbuhan. Lagu ini menyampaikan keinginan dan rasa optimis untuk menggunakan sayap tersebut untuk pergi menjauh, bahkan jika kita bertemu dengan godaan dalam hidup (Anonim, 2016).

Berdasarkan scene-scene yang telah dijelaskan di atas, dapat ditemukan suatu realitas. Dimana kita dapat melihat makna denotatif yang merupakan tahap pertama yang mengungkapkan makna makna paling nyata dari sebuah tanda. Sedangkan konotasi merupakan tahap kedua, dan merupakan makna lain yang dihasilkan oleh denotasi. Dimana dalam konotasi, didalamnya terdapat mitos. Mitos sendiri merupakan makna atau nilai sosial yang dianggap alamiah, atau cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam (Fiske, John, 2011 : 120). Representasi memiliki tiga arti (1), melambangkan (2), berbicara atas nama seseorang (3)menghadirkan kembali peristiwa yang sudah terjadi (Judi Giles, 1999). Representasi adalah “salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan yang melibatkan penggunaan bahasa, tanda, dan gambar yang berfungsi untuk mewakili sesuatu (Stuart Hall, 2003; Cherry, 2011). Masa muda direpresentasikan sebagai masa menemukan jati diri, kebebasan masa muda dan keberanian melakukan hal-hal yang disukai.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis semiotika terhadap scene scene penting dari video klip *Blood Sweat and Tears*, dan ditemukannya tanda denotatif, konotatif dan mitos maka dapat disimpulkan bahwa video klip BTS *Blood, Sweat and Tears* menggambarkan masa muda adalah proses bertumbuh, masa penuh gejolak dan keinginan, yang disimbulkan dengan sayap (*Wings*), semakin besar godaan maka akan semakin memikirkan dan semakin terombang-ambing.Masa muda direpresentasikan sebagai masa dimana seseorang berpikir, memilih dan tumbuh. Masa muda adalah masa menemukan jati diri, Kebebasan masa muda dan keberanian melakukan hal-hal yang disukai.

Daftar Pustaka

- Ajeng, (2015), *Agresi Budaya Korea Melalui K-Pop di Indonesia*
<https://www.kompasiana.com/ajenkoya>
- Amanda, Patrisia.(2014) “Representasi Identitas Remaja Laki-laki Melalui Penggunaan Fashion,”*Journal Universitas Airlangga*, III (Juni, 2014), hal. 241-255

- Ana Puji Lestari, (2017), Representasi Seksualitas Pada Video Klip ‘Blank Space’
SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi, Vol. 11(1) 2017, 34-64.
DOI: <http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v11i1>
- Anindita Widiastuti, Muhammad Richard Ismail, Alya Zahrani Iswanto, (2020), Analisis Semiotika Meme ‘Profesi yang Tidak Dapat Work From Home’ Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Semiotika*, Vol.14 (1) 2020,1-7
DOI: <http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v14i1>
- Anonim (2014) Perkembangan Tari Modern Dance
<http://rizkimeitasari99.blogspot.co.id/2014/11>
- Anonim (2016). *BTS Special Interview*: KBS World TV; Entertainment weekly.
<https://www.youtube.com/>
- Anonim (2017), *Demian, The Story of Emil Sinclair Youth, Kisah dari masa muda Emil Sinclair*, Mata Aksara, Jakarta Selatan
- Anonim, (2020). Berita Seni Rupa Dunia – Kumpulan Berita Seni Rupa Dunia Saat Ini, Lukisan Pieter Bruegel The Elder, <http://www.midicpu.com/tag/>
- Barthes, Roland. (1991). *Mythologies*. New York: The Noonday Press.
- Barthes, Roland. (2010). *Imaji Musik Teks*. Terj: Agus Hartono. Yogyakarta: Jalasutra.
- Big Hit Labels, (2016), BTS (방탄소년단) '피 땀 눈물 (Blood Sweat & Tears)' Official MV
Music video credits: Director: YongSeok at
<https://www.youtube.com/watch?v=hmE9f-TEutc>
- Budiman, K. (2001). *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LKis.
- Cherry, Iriany. (2011). *Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan Victoria Perfume Body Scent Versi “We Are The Star”*: Studi Semiotika Representasi Sensualitas dalam Iklan Victoria Perfume Body Scent Versi h. 8 “We Are The Star. Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
- Dasrun Hidayat (2012) , *Komunikasi Antarprabadi dan Mediannya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.2012).
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dadan, R. (2005). *Tokoh dan Pemikiran Semiotika*. Jakarta: Tazkiya Press
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta : Jalasutra
- Fiske, John. 2011. *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*.118- 121 Yogyakarta : Jalasutra.
- Friedman, Roger (2018). "Crazy Rich Asians: South Korean Boy Band BTS First US Release Explodes Gangnam Style, Swamps iTunes Singles, Album Charts". Showbiz411. Glasby,
- Taylor (2016). "The 20 best K-Pop tracks of the year". Dazed. Diarsipkan dari versi asli tanggal December 21, 2016.
- Gustam, Rizky Ramanda. (2015). Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan. *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol : 3 No : 2
- Hamad, Ibnu; Sudibyo. Agus; dan Qadar, Muhammad. (2001). *Kabarkabar Kebencian Prasangka Agama di Media Massa*. ISAI.
- Hermann Hesse (1919), *Demian, Die Geschichte von Emil Sinclairs Jugend*, Fischer Verlag, 1-145
- Herman, Tamar (June 10, 2018). "BTS' RM, Suga & J-Hope Release Diss Track 'Ddaeng': Listen". Billboard. Diakses tanggal August 27, 2018.
- Hoed, B. H. (2008). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

- Indhi, Aria. (2017). *Fenomena Youtube Sebagai Media Penyiaran Modern* ,
<https://www.kompasiana.com/>
- Judi Giles, 1999. *Studying Culture: A practical Introduction, 2nd Edition 2nd Edition, The Middleton.* <https://www.amazon.com/Studying-Culture-Introduction-Judy-Giles/dp/1405155922>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Komunikasi*. Diakses di
<https://kbbi.web.id/komunikasi>
- Kurniawan. (2001). *Semiotika Roland Barthes*. Magelang: Indonesia tera
- Lubbock, T. (2008). Bruegel, Pieter: *The Fall of Rebel Angels* (1562).
<https://www.independent.co.uk/artsentertainment/art/great-works/bruegel-pieter-thefall-of-the-rebel-angels-1562-897006.html>
- Machmud, Muslimin. 2016. *Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang : Selaras
- [Moller, D. \(2011\). Redefining music video. Retrieved September, 7, 2018](#)
- Mulyana, Deddy (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2008). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mussen, Paul H., John C. Conger & Jerome Kagan. 1969. *Child Development and Personality*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Ni Wayan Sartini, tinjauan-teoritik-tentang-semiotiarticle, Media Masyarakat Kebudayaan dan Politik <http://www.journal.unair.ac.id>. ISSN Lama 0216-2407, Baru 2086-7050 Vol. 20 / No. 1 / Published : 2007-01 page :1 - 10
- Pangestu, I.P., (2018), *Representasi Anak Muda dalam Iklan Televisi*, Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Pancarina, P.A. (2017). Representasi Identitas Remaja Laki-laki melalui Penggunaan Fashion, *Jurnal Unair.ac.id*. <https://docplayer.info/30244031-Representasi-identitas-remaja-laki-laki-melalui-penggunaan-fashion-oleh-patrisia-amanda-pascarina-b.html>
- Paramita, Shinta Dewi (2016) Review Buku Demian
<http://shintadewiparamitha.blogspot.com/2016/10/review-buku-demian.html>
- Rahardjo, Mudjia. (2018). *Paradigma Interpretif*. Malang : <http://repository.uin-malang.ac.id/2437/1/2437.pdf> (diakses pada 10 agustus 2018)
- Rahmatia, Diah. 2008. *Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan manusia?* . Bandung : Shakti Adiluhung
- Rohim,Syaiful (2009). *Teori Komunikasi: Perspektif,Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruben Brent D dan Lea P Stewart. (2006). *Communication and Human Behavior*. United States: Allyn and Bacon
- Samovar, Larry A., Richard E. Porter & Edwin R. McDaniel. 2010. Komunikasi lintas Budaya. Jakarta : Salemba Humanika
- Sari, (2013), Representasi Maskulinitas Boyband Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Tentang Representasi Maskulinitas Boyband Dalam Video Klip Bonamana Oleh Boyband Super Junior)*Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1 (3): 96-111
ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
- Stuart Hall. (2003). “*The Work of Representation*”. Representation: Cultural Representation and signifying Practices. Ed. Stuart Hall. London: Sage Publication.
- Sarumpaet , Riris K Toha. (2016). *krisis budaya?*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sarwono. dan Sarlito Wirawan. (1994). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Stanley J. (2009) Baran, *Introduction to Mass Comunnication Media Literacy & Culture.* (New York:McGraw Hill Higher Education, 2009)
- Stokes, Jane. (2006). *How To Do Media and Cultural Studies. Panduan Untuk Melaksanakan penelitian dalam kajian Media dan Budaya.* Penerjemah: Santi Indra Astuti. h.76. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta
- Tri Utari (2019). Review Buku Demian.html.
<https://triautari30.blogspot.com/2019/03/review-buku-demian.html>
- Ula. Futichatul (2018). *Representasi Maskulinitas Member GOT7 dalam Dua Videoklip Just Right dan Hard Carry.* Skripsi. Universitas Merdeka Malang,
- West, Richard & Lynn H. Turner. (2007). *Introducing Communication Theory.* Third Edition. Singapore: The McGrow Hill companies.